

KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL SAMIN SUROSENTIKO SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DI PAUD

Oleh : Achmad Irchamni

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora

irchamniachmad@gmail.com

a. Latar Belakang

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Dalam penyusunannya kurikulum PAUD tentu saja berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lain. Hal tersebut tentu saja disesuaikan dengan wilayah Indonesia yang luas, dan

memiliki keanekaragaman suku, budaya, serta potensi-potensi daerah masing-masing.

Ajaran Samin menyebar di daerah Karangpace desa Kelopo Duwur, kecamatan Banjarejo Blora Provinsi Jawa Tengah, mayoritas penduduknya bertani. Masyarakatpun diharapkan turut ikut serta untuk melestarikan dan mencintai nilai-nilai budaya lokal yang luhur. Sangat disayangkan jika nilai-nilai luhur ini tidak dan belum diterapkan sejak usia dini. Maka dari itu perlu adanya semangat melestarikan nilai-nilai luhur budaya khususnya ajaran Samin yang harus dikembangkan pada diri masyarakat sejak dini.

Usia dini (0-6 tahun) usia yang rentan bagi anak, yang mana mereka berada pada periode yang disebut dengan masa *Golden Age*,

dimana pada masa ini anak perlu dasar pengasuhan yang benar-benar baik, tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya. Pada masa usia dini, anak akan dengan mudahnya menyerap semua informasi yang didapatnya. Ini tercermin dalam ungkapan “belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu belajar sesudah dewasa laksana mengukir diatas air.

Selain itu, pada saat berada dalam masa *Golden age*, akan sangat mudah bagi kita sebagai pendidik untuk mengembangkan serta mengarahkan kepribadian dan karakter anak menjadi karakter individu yang bisa mewarisi sifat – sifat positif nilai-nilai luhur dan mengarahkan anak untuk menjadi generasi bangsa yang melestarikannya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD “Samin Surosentiko”.

Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan adanya nilai kebudayaan lokal yang ada di

wilayah Kelopo Duwur, sehingga perlu adanya lembaga PAUD yang mengembangkan dan mendidik anak usia dini dengan pengetahuan nilai-nilai positif budaya lokal khususnya kejujuran dan kesederhanaan. Sehingga diharapkan nantinya anak-anak calon penerus generasi bangsa ini mempunyai semangat tinggi untuk terus belajar menanamkan sifat-sifat luhur khususnya yang diajarkan orang Samin antara lain jujur, sederhana, tidak iri, tidak sombong, tidak berkhianat, tidak suka konflik, tidak mencuri, tidak korupsi, sabar, dan tidak curiga dengan orang lain.

Menurut undang – undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, muncul gagasan untuk pendirian lembaga “PAUD Samin Surosentiko” yang berbasis budaya lokal. PAUD Samin Surosentiko adalah lembaga PAUD yang berbasis potensi budaya lokal dengan kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis budaya lokal, dengan menyesuaikan keadaan daerah sekitar dan mengintegrasikan pada pengembangan sifat dan karakter mencintai budaya lokal.

Pendidik membantu anak dalam membangun pengetahuan mereka tentang potensi budaya lokal. Dengan terbangunnya pengetahuan anak tentang nilai-nilai luhur, diharapkan anak akan mempunyai sifat jujur, sederhana dan tidak suka konflik (berselisih) dan membentuk karakter peduli dan melestarikan nilai-nilai luhur.

b. Lokasi

Lokasi bertempat di Karangpace Kelopo Duwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya pendidikan yang mengutamakan sikap jujur, sederhana dan cinta damai

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang mencintai nilai-nilai luhur khususnya jujur, sederhana dan cinta damai

Menciptakan generasi yang berilmu, jujur, sederhana, dan cinta damai

d. Keunggulan

- Menggunakan basis nilai-nilai luhur dalam pembelajaran (kejujuran, kesederhanaan dan cinta damai tidak suka konflik (berselisih)
- Bekerjasama dengan orang Samin yang ada di daerah Kelopo Duwur Banjarejo

- Bekejasama dengan museum Samin, petani, peternak sapi dan masyarakat sekitar
- Belajar hidup sederhana, jujur dan mencintai alam secara langsung dengan melihat tata cara kehidupan orang Samin di Banjarejo
- Mendidik anak untuk jujur, sederhana, dan cinta damai atau tidak suka konflik (berselisih), peduli terhadap lingkungan serta melestarikan alam.
- Model pembelajaran akan diterapkan dengan berdiskusi dengan orang tua wali, anak didik dan guru.
- Pengelolaan lembaga dilakukan dengan terbuka dan transparan
- Biaya pendidikan relatif murah dengan pelayanan pendidikan yang berkualitas

e. Landasan Fisiologis

Landasan fisiologis, filsafat dan tujuan pendidikan sekolah adalah mendidik anak menjadi manusia yang baik dalam

masyarakat tempat dia hidup. Baik pada nilai, cita-cita, atau filsafat yang dianut oleh guru, orang tua, dan masyarakat, menentukan tujuan yang dicapai dengan alat yang disebut kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, PAUD Samen Surosentiko tidak hanya menonjolkan filsafatnya tetapi juga mempertimbangkan falsafah negara (pancasila), falsafah pendidikan, dan staf pengajar atau pendidik.

f. Landasan Sosiologis

Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita – cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Landasaan sosiologis menyangkut kekuatan – kekuatan sosial di masyarakat. Seorang pengembang kurikulum mau tidak mau harus mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat sebagaimana di rumuskan dalam undang -

undang, peraturan, keputusan pemerintah, menganalisis masyarakat tempat sekolah (lokasi sekolah)

PAUD Samin Surosentiko memperhatikan faktor kebudayaan setempat agar dapat mewarnai kurikulum, kebiasaan masyarakat, cita –cita sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PAUD Samin membangun dan mengembangkan kurikulum dengan tetap merujuk pada asas kemasyarakatan sekaligus dengan kebutuhan masyarakat.

g. Landasan Psikologis

Kontribusi psikologi dalam studi kurikulum yaitu: 1. Model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan, 2. Berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Untuk menyusun rencana pembelajaran di butuhkan teori-teori belajar, teori-teori kognitif, pengembangan emosional,

dinamika group, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, model formasi sikap dan perubahan, dan mengetahui motivasi.

Secara psikologis, anak didik mempunyai keunikan dan perbedaan – perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Jadi kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologis perkembangan dan belajar anak.

Tahapan perkembangan intelektual anak menurut Piaget adalah sensorimotor (baru lahir – 2 tahun), operasional kongkrit, (7- 11 tahun), operasional formal (11- 14 tahun). Sehingga dalam menyusun jenis kegiatan main anak harus disesuaikan usia dan tahap perkembangannya.

h. Landasan Organisatoris

PAUD Samin Surosentiko mengorganisasikan bahan bagi keperluan pengajaran. Misalnya

dengan mengorganisasikan bahan berdasarkan topik, tema, kronologi, konsep, isu, logika, dan proses disiplin. Menyusun kurikulum dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari ranah tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi, kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Paud Samin Surosentiko memperhatikan tujuan bahan pelajaran, mengajarkan keterampilan untuk masa sekarang atau untuk masa yang akan datang, membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan nilai – nilai, mengembangkan ciri-ciri ilmiah, memupuk jiwa warga negara yang baik, dan lain-lain.

i. Landasan Historis

Landasan Historis berkaitan dengan riwayat sekolah dimasa lalu sampai sekarang. Sehingga kurikulum harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan – kebutuhan dan perkembangan

zaman, dan kebutuhan sekolah. Landasan historis berkaitan dengan formulasi program – program sekolah pada waktu lampau yang masih hidup sampai sekarang, pengaruhnya masih besar pada kurikulum saat ini.

j. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis PAUD Samin Surosentiko adalah :

1. Pembukaan UUD 1945 alenia: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.” (salah satu tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia)
2. Pasal 28 undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara tegas telah mengatur penyelenggaraan paud, sebagai berikut:
 1. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
 2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan

untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Selain itu , kurikulum pendidikan anak usia dini antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk mengenal nilai-nilai luhur
3. Belajar untuk mengenal orang Samin sebagai Potensi Budaya Lokal sebagai ciri khas daerah Blora yang patut di kembangkan
4. Belajar membangkitkan bakat tersembunyi anak
5. Belajar untuk membangun jati diri

melalui proses pembelajaran yang menyenangkan,menarik dan memotivasi anak

6. Belajar untuk memahami dan menghayati
7. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, dan
8. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum

pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Relevansi: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Prinsip Fleksibilitas: sesuai dengan karakteristik anak dan situasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI- 1, <i>ojo drengki sreji, tukar padu, dahwen kemiren, kutil jumput, lan mbedog colong.</i> Artinya: jangan berhati jahat, bertengkar , iri hati, dan mencuri.	1.1. Mengenal dan menghindari perilaku jahat
	1.2. Menghindari pertengkaran dengan orang lain
	1.3. Mengenal dan Menghindari sikap iri hati pada orang lain
	1.4. Mengenal dan menghindari perilaku mencuri
KI- 2, <i>pangucap budhelane ono pitu, lan pangucap saka sanga bundhelane ana pitu.</i> Artinya: perkataan dari angka lima ikatannya ada tujuh, dan perkataan dari angka sembilan ikatannya ada tujuh. Maksud dari simbol itu agar manusia memelihara mulut dari tutur kata tak berguna dan menyakitkan hati.	2.1. Mengenal dan menghindari perkataan yang sia-sia
	2.2. berbicara dengan kata-kata yang baik
	2.3. Menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan orang lain
	2.4. Menghindari perkataan yang menyakitkan orang lain
	2.5. Menghindari kata-kata menyombongkan diri
	2.6. Menghindari membicarakan kejelekan orang
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI- 3, <i>lakonana sabar srokal, sabare di eleng-eling srokale di lakoni</i> Artinya: jalani hidup dengan sabar, jujur , pantang berbohong, selalu berkata apa adanya.	3.1. Mau menerima keadaan yang tidak sesuai yang diharapkan
	3.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	3.3. Mengenal dan menghindari perilaku bohong
	3.4. Mengatakan sesuatu sesuai kenyataan atau apa adanya
	3.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan

A. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seorang pendidik /guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak dalam mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2005)

Model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Samin Surosentiko adalah sistem sentra. Model pembelajaran sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik atau penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak.

Tujuan dari model pembelajaran sentra ini adalah proses pembelajaran sentra ini adalah proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil dengan kata lain agar siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Siswa dapat mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan

bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

Prinsip-prinsip umum dalam pengembangan model 1) menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (moving) dari satu aktifitas pembelajaran kepada aktifitas pembelajaran lainnya. 2). Prinsip pendidikan anak usia dini. 3). Prinsip perkembangan anak. 4). Prinsip pendekatan sentra dan lingkungan

B. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media dan sumber belajar peserta didik yang disediakan PAUD Samin Surosentiko sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik.

C. EVALUASI PROGRAM DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di PAUD Samin Surosentiko mencakup evaluasi terhadap program dan evaluasi terhadap perkembangan anak.

1. Evaluasi program

Evaluasi perkembangan bertujuan untuk mengetahui efektivitas

pelaksanaan program dengan mengukur sejauh mana indikator keberhasilan dapat dicapai oleh PAUD Samin Surosentiko. Evaluasi dilakukan terhadap program yang mencakup penilaian terhadap kinerja pendidik, program pembelajaran dan administrasi kelompok.

Evaluasi program dilakukan oleh penasehat, lembaga, pendidik dan lembaga kependidikan, orangtua, serta dari dinas terkait. Evaluasi dilakukan setiap semesteran dan akhir tahun ajaran.

2. Evaluasi perkembangan anak

Pencatatan perkembangan anak dilakukan oleh pendidik atau guru setiap pertemuan berdasarkan aspek perkembangan yang dikembangkan. Informasi perkembangan anak dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap:

1. Apresiasi anak terhadap orang samin
 2. Kemampuan gerak kasar dan gerak halus anak
 3. Kemampuan bahasa dan kosakata anak melalui yang diucapkan
 4. Kemampuan kognitif anak
 5. Kemampuan sosial emosional anak melalui hubuunngan anak dengan teman-temannya, dengan pendidik/gurru atau orang dewasa yang beada di sekitar anak saat disekolah
 6. Kemampuan anak tentang pemahaman agama yang dianutnya serta moral anak.
- Selain mencatat perkembangan yang diicipai serta naratif (kaliimat/kata-kata) pendidik jjuuga mencatat dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak. Hasil pencatatan ini baik yang berbentuk narasi maupun daftar ceklist dijadikan bahan evaluasi dan laporan

perkembangan anak kepada orangtua masing-masing.

Adapun prinsip evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan yakni terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari hasil pembelajaran. Evaluasi bersifat mendidik dan bermaknaan, hasil evaluasi dan pelaporan digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada pendidik dan orangtua untuk memberikan proses pembelajaran kepada anak agar dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal.

D. MANAJEMEN PENYELENGARAAN

A. Perizinan

Prosedur pengurusan pendirian dan izin operasional PAUD Samin Surosentiko adalah:

1. Lembaga PAUD Samin Surosentiko mengajukan permohonan pendirian dan izin operasional pada Rt, Rw, kelurahan dan kecamatan untuk mengeluarkan akta pendirian
2. Akta pendirian lengkap dengan berkas-berkas yang lain diajukan kepada kepala dinas pendidikan disertai lampiran persyaratan yang lengkap.
3. Dinas pendidikan menelaah semuanya, izin penyelenggaraan pun diberikan sesuai dengan surat keputusan kepala dinas atas nama kepala dinas provinsi.

E. MANAJEMEN KELEMBAGAAN

Manajemen kelembagaan mencakup : visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan serta surat-surat berharga mulai dari izin pendirian sampai pada izin operasional.

1. Manajemen ketenagaan

Manajemen ketenagaan mencakup: data tenaga pendidik dengan kualifikasi minimal S1 PAUD, pengelola, tenaga administrasi, dan petugas yang lainnya

2. Manajemen anak/peserta didik

Buku induk anak dan catatan perkembangan anak (raport)

3. Manajemen keuangan

Buku kas/bank, buku penerimaan dan pengeluaran, buku pembayaran/iuran dari peserta didik, buku inventaris barang, buku untuk kearsipan lainnya.

4. Manajemen program

Rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian; formulir pendaftaran calon peserta didik, buku penghubung; jadwal kegiatan; buku daftar

hadir anak; buku daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan; buku tamu serta buku agenda kegiatan.

F. PEMBIAYAAN

Pembiayaan meliputi jenis, sumber dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

1. Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan PAUD Samin Surosentiko terdiri dari biaya investasi, operasional dari dinas pendidikan, partisipasi masyarakat dan pihak lain yang tidak mengikat.

2. Jenis dan pemanfaatannya

a. Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan

sumber daya manusia dan modal kerja tetap.

- b. Biaya operasional digunakan untuk gaji pendidik/guru dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.
- c. Biaya operasional meliputi biaya

pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

G. PENGELOLAAN

Pengelolaan PAUD dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, hak dan kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan serta kesinambungan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta.
<http://www.sarjanaku.com/2020/11/kurikulum-model-pembelajaran-paud.html> diunduh 24 April 2020
- <http://guruku-widyaloka.blogspot.com/2019/04/implementasi-pendidikan-berbasis-budaya.html> diunduh jam 22.09 tgl 22/4/19
- <http://karakter-smkn2depoksleman.org>, diunduh tanggal 5 Desember 2020.
- Nana Supriatna. "Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter" Jakarta 2012.
- Puskurbuk. (2011) *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Balitbang, Kemendiknas.
- _____. Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011
- Sudaryanto. "Mata Kuliah Berterima Kasih" dalam *Alumny, Media Komunikasi Alumni UNY*. Desember 2011. Yogyakarta.